

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Obat Kumur di Bulan Ramadhan

Farroh Bintang Sabiti^{1*}, Siti Rochajati², Mailatul Ilal Haq³

ABSTRACT

Background: One of the health problems that often occur during the fasting month is problems with the teeth and mouth. Dental and oral problems are important things to pay attention to. Apart from causing bad breath, this can also affect a person's self-confidence. Generally, dental and oral problems can be prevented by using mouthwash. When using mouthwash during the Ramadhan, it must be done properly and correctly. Good knowledge towards the practice of using mouthwash is very important. **Methods:** This research is a descriptive study with a cross sectional approach used random sampling techniques. Data analysis used the Spearman test. **Results:** The category of knowledge of mouthwash medicines at Semarang city health center was 83% in the good category. Meanwhile, in the practice category, 80% were in the good category and 20% were in the bad category. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and public attitudes regarding the practice of selecting halal herbal medicines in pharmacies. Where the significant values are between knowledge and practice using mouthwash at ramadhan (0.00*),

Keywords: Behavior; Knowledge; Mouthwash; Ramadhan

PENDAHULUAN

Ramadhan merupakan waktu bagi umat muslim dalam melaksanakan kewajiban ibadah puasa. Puasa menurut bahasa berarti imsak atau menahan, berpantang atau meninggalkan. Sedang menurut istilah syara' yang artinya menahan diri dari makanan, minuman dan senggama disertai dengan niat, sejak dari terbit fajar sampai terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat (Fatiha & Firdaus, 2023).

Salah satu permasalahan gigi dan mulut ketika menjalankan ibadah puasa adalah bau mulut. Selain menjadi permasalahan dalam kesehatan bau mulut juga dapat menurunkan percaya diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, persentase masalah gigi dan mulut pada usia 15- 24 tahun mencapai 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, masalah kesehatan gigi dan

mulut semakin meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang semakin menurun dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri pada remaja di masa perkembangan (Erwin & Asmayanti, 2017).

Umat Islam membatasi kegiatan yang berpotensi membatalkan puasa seperti menelan air atau cairan saat perawatan gigi. Dalam Fatwa MUI tahun 2018 bahwa perawatan gigi seperti pembersihan karang gigi dan perawatan gigi lainnya seperti menggunakan obat kumur tidak membatalkan puasa.

Obat-obat yang dapat digunakan selama bulan puasa dan tidak membatalkan puasa diantaranya yaitu Obat yang diabsorpsi melalui kulit (salep, krim, Plester), Obat yang diselipkan dibawah lidah (seperti isosorbide dan nitrogliserine), Obat-obat yang disuntikkan baik melalui kulit. Otot, sendi, dan vena, kecuali pemberian makanan melalui intravena, Obat

*Correspondence: farrahbintang@unissula.ac.id

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung

²Puskesmas Ngesrep Kota Semarang

Received: 22 February 2025

Accepted: 25 February 2025

Published online: 28 February 2025

tetes mata atau telinga, Obat kumur, sejah tidak tertelan, Pemberian gas oksigen dan anastesi, dan Obat yang digunakan melalui rektal, seperti suppositoria.

Umat muslim yang menjalani puasa dapat memiliki latar belakang kondisi medis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai puasa dan dampaknya terhadap berbagai kondisi medis sangat diperlukan. Pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan mengenai obat-obatan sangatlah penting, karena obat tidak hanya menyembuhkan dari sakit tetapi dapat pula berpotensi menyebabkan penyakit baru apabila tidak digunakan dengan tepat (Sari, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan penggunaan obat kumur di bulan puasa yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, perilaku penggunaan dan hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat kumur di bulan ramadhan pada pasien di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *crosssectional* menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan terkait dengan obat kumur dan penggunaan obat kumur di bulan puasa. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien di Puskesmas Ngesrep pada periode maret-april tahun 2024 yang berusia 13-35 tahun dan pernah atau sedang menggunakan obat kumur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah Responden	Percent (%)
Jenis kelamin	Laki-laki 26	43
	Perempuan 34	57
Pekerjaan	PNS 4	7
	Wiraswasta 24	40
	Pedagang 14	23
	Mahasiswa 8	13
	Pelajar 10	17
Usia	13-17 tahun 15	25
	18-24 tahun 14	24
	25-29 tahun 21	35
	30-35 tahun 10	16
Jumlah	60	60

Tabel 2. Distribusi Jenis penggunaan obat kumur

Pengetahuan	Jumlah Responden	Percent (%)
Obat kumur label halal	53	88
Obat kumur non label	7	12
Jumlah	60	60

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah Responden	Percent (%)
Baik	32	53
Cukup	18	30
Rendah	10	17

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan obat kumur

Penggunaan	Jumlah responden	Percent (%)
Baik	33	55
Cukup	15	25
Rendah	12	20

Tabel 5. Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan terhadap	0,00	Tidak homogen

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait karakteristik responden diantaranya pada responden laki-laki dan perempuan, penelitian ini menunjukkan perempuan memiliki persentase yang lebih besar (57%) dibandingkan dengan persentase laki-laki (43%). Perempuan cenderung lebih banyak mencari informasi baik di media sosial maupun langsung terkait kesehatan (Eka dan Chairael, 2019) Jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018)

Penggunaan obat kumur pada pasien di Puskesmas Ngesrep mayoritas menggunakan obat kumur berlabel halal yaitu sebesar 88%. Dalam obat kumur yang berlabel halal tidak terdapat kandungan alkohol, karena penggunaan alkohol sendiri dalam obat pencuci mulut dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut. Terdapat beberapa efek samping diantaranya mulai dari oral pain, perubahan warna gigi, rasa terbakar pada mulut sampai risiko terkena kanker mulut (Oktanauli et al., 2017). Obat pencuci mulut yang mengandung alkohol berpotensi menyebabkan kanker mulut, hal ini dikarenakan dalam obat kumur memiliki kandungan konsentrasi alkohol yang tinggi (Guha et al., 2007; Lestari 2023).

perilaku

Tabel 6. Uji Hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat kumur

Variabel	Nilai (Spearman correlation)	signifikansi
Pengetahuan terhadap perilaku	0.652	0,00

Praktik pemilihan obat herbal yang halal, dan sikap masyarakat dengan praktik pemilihan obat herbal yang halal. Dalam mengambil keputusan pembelian atau memilih obat herbal halal, konsumen yang memiliki pengetahuan atau pemahaman agama yang baik akan lebih aktif dan selektif terhadap kandungan barang yang dibelinya (Rosyid dkk., 2024)

Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Kumur

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden dalam kategori baik 53% terkait penggunaan obat kumur di bulan puasa. Dalam hal ini responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait dengan obat kumur maupun terkait obat kumur. Dalam penelitian Lestari dkk.,(2021) pengetahuan masyarakat terkait dengan penggunaan obat kumur dikatakan baik karena masyarakat sudah mengetahui terkait dengan obat kumur herbal dan juga penggunaannya meliputi indikasi dalam penggunaan obat kumur herbal, manfaat dari penggunaan obat kumur, frekuensi penggunaan dan lama penggunaan obat kumur.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku penggunaan obat kumur pada responden di Puskesmas Ngesrep memiliki kategori baik 55%. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya yaitu dalam penggunaan obat. Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan seseorang melakukan penyalahgunaan atau penggunaan obat yang salah (Nugrahaeni & Rachmawati, 2022).

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Kumur

Dalam hasil penelitian hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat kumur di bulan puasa memiliki signifikansi 0,00 atau kurang dari p-value 0.05, yang berarti terdapat pengaruh bermakna antara pengetahuan terhadap penggunaan obat kumur. Penelitian yang lain mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan kesembuhan gigi pada masyarakat di Kabupaten Pidie dengan nilai $p < 0,004$ atau kurang dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan kesembuhan rasa sakit gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 83% selaras dengan hasil pada perilaku responden yaitu memiliki perilaku penggunaan obat kumur yang baik sebesar 80%. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat kumur di bulan ramadhan menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku dengan nilai korelasi 0,652 dan hasil signifikansi 0,00 atau $< p \text{ value } 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Awad, A., S. Al-Ruwaili, F. Alsulaiman, and A. Al-Doghaither. (2020). "Factors Affecting Medication Adherence among Hypertensive Patients in Saudi Arabia." *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice* 13 (1), 1–10.
2. Bidang fatwa MUI Kota Bandung. Musyawarah Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Kota Bandung No, 250/E/MUI-KB/V/2018 Tentang Tindakan Kedokteran Gigi pada Saat Puasa. 2018, 10-11
3. Dewi, Lestari., dkk. (2023). Identifikasi Pengetahuan dan Penggunaan Mouthwash Antiseptik Herbal pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Pulau Jawa-Madura. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9 (1), 87-93
4. Dharmawati IGAA, Wirata IN. (2016) Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *J Kesehat Gigi* (4): 1–5.
5. Eka Yan Fitri M, Chairael L. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *J Benefita* 1, 162.
6. Fatiha, C.N., Firdaus, M., (2023). "Education on drug use during Ramadhan Fasting". *Can pharm Journal*, 146-149
7. Kementrian Kesehatan RI, (2014). Info

Datin Pusat Data dan Informasi
Kementrian Kesehatan Gigi Nasional

8. Lestari, Dewi, dkk., (2022) . Identifikasi Pengetahuan dan Penggunaan Mouthwash Antiseptik Herbal pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Pulau Jawa-Madura. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 9, (1), 1-9
9. Maulaya, Anjania, dkk., (2018) Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Profesi Apoteker Dan Masyarakat Tentang Produk Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 5, (2), 43-49
10. Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
11. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. (Cetakan 3). Rineka Cipta.
12. Rosyid, A. & (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terkait praktik pemilihan obat herbal yang halal di Apotek Farमारindo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(2), 78-82
13. Salfiyadi, Teuku. (2023). Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Desa Jeumpa Kabupaten Pidie Aceh. *Journal of Dental Hygiene and Thera*, 4 (1), 70-75
14. Tariq K, et al. (2021). "Effect of Education on Perception of Patients Regarding Dental Treatment and Oral Hygiene Practices during Ramadan". *International Journal of Endorsing Health Science Research* ,9(3),352-359.